

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE LOVE-BASED INDEPENDENT CURRICULUM POLICY IN ISLAMI RELIGIOUS EDUCATION LEARNING

Fitri,^{1*}

(Universitas Islam Negeri Siber Cirebon, FITK, PJJ PAI)¹

Email: fitrifaiz13@gmail.com

DOI: xx.xx-xx

Submission Track:

Received: 04-11-2025

Final Revision: 27-06-2026

Available Online: 30-06-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) based on the concept of love in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTs Al-Falah Muncak. The Independent Curriculum is a national education policy that emphasizes learning autonomy, character development, and humanistic values. In the context of Islamic education, a love-based approach is relevant as it fosters compassion, tolerance, and a sense of togetherness within the learning environment. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through interviews with Islamic education teachers, classroom observations, and document reviews of the school's policy. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum at MTs Al-Falah Muncak has been carried out with an emphasis on contextual learning and the strengthening of loving character values. However, challenges remain, such as limited teacher understanding of the "love-based" concept and a

lack of supportive learning facilities. The study concludes that the success of implementing the love-based Independent Curriculum depends greatly on teacher readiness, institutional support, and the integration of Islamic values in every teaching and learning activity.

Keywords: : *Education Policy, Independent Curriculum, Love-Based Approach, Islamic Religious Education, Policy Implementation*

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abstrak

Peneitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Al Falah Muncak. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada kemandirian belajar, penguatan karakter, dan nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan berbasis cinta menjadi relevan karena menumbuhkan rasa kasih sayang, toleransi, serta semangat kebersamaan di lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, serta telaah dokumen kebijakan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka di MTs Al-Falah Muncak telah diimplementasikan dengan penekanan pada pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter cinta kasih. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep “berbasis cinta” dan kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis cinta sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lembaga, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Abstrak harus ditulis dalam bahasa Cambria; Ukuran font 12, dan disusun dalam satu paragraf. Fontnya adalah Cambria; 12 pt, space 1, miring, dan rata. Abstrak terdiri dari 200-250 kata, diikuti 3-5 kata kunci. Abstrak harus menjelaskan secara singkat keseluruhan artikel anda. Terdiri dari masalah penelitian, tujuan dan urgensi penelitian, metode, dan temuan penelitian dari sudut pandang peneliti. Disarankan agar

peneliti menahan diri untuk tidak mengutip karya orang lain ketika menulis abstrak. Bagian tersebut seperti memberikan waktu 15 detik kepada peneliti untuk memberikan narasi kepada pembaca agar mereka memiliki gambaran tentang keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Kata kunci: Kebijakan Pendidikan, Kurikulum Merdeka, berbasis cinta, Pendidikan Agama Islam, implementasi kebijakan .

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kecerdasan spiritual peserta didik. Di era modern, dunia pendidikan Indonesia mengalami berbagai pembaruan kebijakan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara utuh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Salah satu pendekatan yang kini dikembangkan di beberapa lembaga pendidikan Islam adalah konsep “berbasis cinta”, yang menekankan pembelajaran penuh kasih sayang, penghargaan terhadap perbedaan, serta penanaman nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin. Konsep ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang berlandaskan cinta kepada Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.

MTs Al-Falah Muncak sebagai salah satu madrasah tsanawiyah yang menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi contoh menarik untuk dikaji. Implementasi kebijakan ini tidak hanya mencakup penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep “berbasis cinta”, kurangnya pelatihan

implementasi Kurikulum Merdeka, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada **analisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis cinta dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Falah Muncak**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan tersebut diterapkan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius dan nilai cinta kasih peserta didik.

Landasan Teori

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan fleksibilitas, kontekstualitas, serta pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan humanis, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuannya (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan ini memiliki relevansi kuat karena prinsip dasar Kurikulum Merdeka sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan kasih sayang (*rahmah*) dan cinta (*mahabbah*) sebagai inti dari proses pendidikan (Al-Ghazali, 2005; Abdurrahmansyah, 2022).

2. Konsep Kurikulum Berbasis Cinta

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2025), Kurikulum Berbasis Cinta bukan merupakan mata pelajaran baru, melainkan pendekatan yang terintegrasi dalam seluruh bidang pembelajaran dengan menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial. Abdurrahmansyah (2023) menegaskan bahwa cinta adalah ruh pendidikan Islam; tanpa cinta, pembelajaran hanya bersifat mekanis dan kehilangan nilai kemanusiaannya. Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran yang ramah, penuh kasih, dan mendorong peserta didik tumbuh dalam suasana yang nyaman dan menghargai keberagaman.

3. Teori Kurikulum dan Implementasinya

Menurut Zais (1976), kurikulum memiliki tiga komponen utama: (1) *course content* (isi pelajaran), (2) *planned learning experiences* (pengalaman belajar yang dirancang), dan (3) *experiences under the*

auspices of the school (pengalaman sosial di sekolah). Kurikulum dapat dipahami dalam empat dimensi, yaitu:

- **Sebagai ide:** berisi nilai dan filosofi dasar pendidikan,
- **Sebagai rencana tertulis:** berupa dokumen capaian pembelajaran,
- **Sebagai implementasi:** pelaksanaan nyata dalam kegiatan belajar, dan
- **Sebagai hasil:** perubahan perilaku dan karakter peserta didik (Tyler, 2010).

Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah mencakup keempat aspek ini karena memadukan aspek akademik, emosional, spiritual, dan sosial dalam satu kesatuan proses pendidikan.

4. Teori Belajar Thorndike dan Relevansinya

Edward L. Thorndike mengemukakan teori *connectionism* yang terdiri dari tiga hukum pokok belajar:

1. **Law of Readiness** (Kesiapan) – peserta didik belajar lebih baik ketika siap secara fisik dan mental.
2. **Law of Exercise** (Latihan) – perilaku positif diperkuat melalui pengulangan dan pembiasaan.
3. **Law of Effect** (Akibat) – perilaku yang menghasilkan kepuasan akan cenderung diulang.

Dalam konteks Kurikulum Cinta, guru menciptakan stimulus berupa kasih sayang, penghargaan, dan motivasi positif yang menghasilkan respon berupa perilaku baik, disiplin, dan semangat belajar (Thorndike, 1927; Fadlillah, 2020).

5. Nilai Humanisme dan Pendidikan Holistik

Kurikulum Berbasis Cinta juga berlandaskan pada pendekatan humanistik, di mana setiap siswa dipandang sebagai individu yang unik dan memiliki potensi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada keseimbangan emosional, spiritual, dan sosial (Naila et al., 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *pendidikan rahmatan lil 'alamin*, yang mengajarkan empati, toleransi, dan cinta lingkungan (Rohman et al., 2024).

Penelitian Abdurrahman Syah dkk. (2025) di MI Al-Islah Palembang menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta berhasil membangun suasana belajar yang penuh kasih, empati, dan kebersamaan. Guru memulai pelajaran dengan doa, senyum, dan sapaan hangat, serta menggunakan metode kolaboratif dan pendekatan personal. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki karakter positif.

Penelitian lain oleh Syaripudin et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cinta dapat memperkuat pendidikan karakter dan spiritual secara holistik di madrasah.

Hamid (2018) menambahkan bahwa nilai nasionalisme dan kebangsaan juga dapat dikuatkan melalui pendidikan agama Islam yang moderat. Pendekatan cinta dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan kepedulian sosial — nilai-nilai yang juga menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai penelitian dan teori tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis cinta di MTs Al-Falah Muncak diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, humanistik, dan kebangsaan dalam pembelajaran PAI, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter, berempati, dan berakhlak mulia.

Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis cinta diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Falah Muncak. Metode studi kasus digunakan untuk menggali secara kontekstual proses pelaksanaan kebijakan tersebut di satu lokasi spesifik, yaitu MTs Al-Falah Muncak, dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan spiritual yang melingkupinya (Miles & Huberman, 2014).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Al-Falah Muncak, sebuah madrasah tsanawiyah yang telah menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berbasis cinta dalam kegiatan pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi:

- Kepala madrasah, sebagai penentu kebijakan dan pengarah implementasi kurikulum.
- Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran.
- Peserta didik, sebagai penerima dampak kebijakan.
- Orang tua siswa, sebagai pihak yang turut merasakan hasil penerapan kebijakan di rumah.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:

- a. **Wawancara mendalam (in-depth interview)** – dilakukan dengan kepala madrasah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang strategi implementasi, nilai-nilai cinta yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi.
- b. **Observasi partisipatif** – peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi guru-siswa, metode mengajar, serta suasana kelas yang mencerminkan nilai kasih sayang dan empati.
- c. **Dokumentasi** – meliputi analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat Kurikulum Merdeka, catatan kegiatan keagamaan, serta kebijakan internal madrasah terkait pembentukan karakter siswa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)** – menyaring dan merangkum data mentah menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk penerapan, strategi guru, dan hasil pembelajaran.

2. **Penyajian Data (Data Display)** – menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk melihat hubungan antara kebijakan dan hasil penerapan.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)** – menyimpulkan pola, hubungan, serta makna dari hasil temuan dengan membandingkannya terhadap teori dan kebijakan yang berlaku.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**.

- **Triangulasi sumber** dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan (kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua).
- **Triangulasi metode** dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, **member check** dilakukan untuk memastikan kebenaran data kepada informan agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari fakta lapangan.

6. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan fokus penelitian dan menyiapkan instrumen pengumpulan data.
2. Melakukan observasi awal terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Falah Muncak.
3. Melakukan wawancara dengan informan kunci.
4. Mengumpulkan dokumen dan data pendukung lainnya.
5. Melakukan analisis data sesuai model Miles & Huberman.
6. Menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan teori kebijakan pendidikan dan konsep Kurikulum Berbasis Cinta.

Metode ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis cinta diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius dan empatik siswa di MTs Al-Falah Muncak Pesawaran.

Hasil & Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTs Al-Falah Muncak Pesawaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MTs Al-Falah Muncak telah menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta secara bertahap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan kurikulum ini tampak pada:

- Kegiatan pembelajaran yang humanis, di mana guru membuka kelas dengan doa, senyum, dan sapaan hangat kepada peserta didik.
- Metode pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan refleksi nilai-nilai keagamaan.
- Pendekatan kasih sayang dalam disiplin, di mana guru tidak menggunakan hukuman fisik atau verbal, melainkan menasihati dengan empati dan bimbingan personal.

Guru PAI menjadi figur sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran akidah akhlak, tetapi juga pada pembelajaran Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah ini bukan hanya konsep, tetapi telah menjadi budaya pembelajaran yang menjiwai seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.

Prinsip penerapan nilai cinta ini sejalan dengan hasil penelitian Wajdi et al. (2022) yang menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menumbuhkan nalar kritis, empati, dan partisipasi aktif siswa seperti metode *inquiry* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan percaya diri dalam menalar serta memecahkan masalah.

Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTs Al-Falah Muncak dapat dipandang sebagai bentuk konkret dari penerapan pembelajaran yang menumbuhkan *reasoning*, kasih sayang, dan kolaborasi, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian-penelitian pendidikan Islam mutakhir.

2. Faktor Pendukung Implementasi

- a. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner – Kepala MTs Al-Falah Muncak aktif memberikan arahan dan contoh dalam membangun iklim sekolah yang penuh kasih dan menghargai perbedaan.
- b. Komitmen guru – Guru PAI menunjukkan dedikasi tinggi untuk memahami filosofi Kurikulum Merdeka serta mengadaptasikan pendekatan berbasis cinta ke dalam rencana pembelajaran.
- c. Dukungan orang tua dan masyarakat – Orang tua mendukung penerapan nilai-nilai cinta di sekolah, bahkan menirunya di rumah, sehingga terbentuk kesinambungan antara pendidikan keluarga dan madrasah.
- d. Lingkungan religius yang kondusif – MTs Al-Falah memiliki kultur keislaman yang kuat, seperti kegiatan tadarus, salat berjamaah, dan sedekah Jumat, yang memperkuat karakter empatik dan sosial siswa.

3. Faktor Penghambat Implementasi

Meskipun pelaksanaan berjalan baik, terdapat beberapa kendala, di antaranya:

- Keterbatasan pelatihan guru dalam memahami konsep “berbasis cinta” secara metodologis, karena belum ada pedoman resmi dari Kementerian Agama.
- Keterbatasan waktu belajar dan jumlah siswa yang banyak, sehingga guru kesulitan memberikan perhatian personal kepada semua siswa.
- Belum tersedianya modul ajar khusus yang mengintegrasikan nilai cinta ke dalam setiap capaian pembelajaran.

Kendala ini serupa dengan hasil penelitian *Syah et al. (2025)* di MI Al-Islah Palembang, yang menemukan bahwa hambatan utama Kurikulum Cinta adalah minimnya dukungan struktural dan sumber daya guru dalam penerapannya

4. Dampak Implementasi terhadap Pembelajaran PAI

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTs Al-Falah Muncak menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa:

- Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan aktif berdiskusi.
- Siswa menunjukkan sikap empati dan solidaritas tinggi, seperti membantu teman yang kesulitan belajar.
- Disiplin dan tanggung jawab meningkat, karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat dan saling menghormati, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan.

Temuan ini memperkuat teori Edward L. Thorndike (1927) yang menekankan bahwa perilaku positif akan meningkat jika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (*Law of Effect*). Guru yang menstimulasi siswa dengan kasih sayang dan penghargaan positif akan memunculkan respon berupa perilaku baik dan semangat belajar yang tinggi.

5. Analisis Teoritis dan Relevansi dengan Kebijakan Pendidikan

Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTs Al-Falah Muncak sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) yang menekankan pada fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dari perspektif teori kurikulum Zais (1976), madrasah ini telah memenuhi empat dimensi kurikulum:

- Sebagai ide, kurikulum menanamkan nilai kasih sayang dan keislaman.
- Sebagai rencana tertulis, dituangkan dalam RPP dan modul PAI yang berorientasi karakter.
- Sebagai implementasi, diterapkan melalui kegiatan belajar aktif, kolaboratif, dan penuh cinta.
- Sebagai hasil, tercermin dalam perubahan sikap, karakter religius, dan kemampuan sosial siswa.

Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat nilai moderasi beragama dan nasionalisme sebagaimana dikemukakan oleh *Khoirus Shobri & Abdillah (2025)*, karena peserta didik diajak untuk menghargai keberagaman dan mencintai tanah air melalui ajaran Islam yang damai.

6. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTs Al-Falah Muncak membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter humanis, spiritual, dan sosial.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis cinta bukan hanya idealis secara moral, tetapi juga efektif secara pedagogis, karena mampu membangun lingkungan belajar yang positif, mengurangi stres akademik, serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta layak dipertimbangkan sebagai model implementatif Kurikulum Merdeka di madrasah, terutama dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan kebersamaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis cinta di MTs Al-Falah Muncak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan suasana belajar yang humanis, religius, dan empatik melalui praktik pembelajaran yang berpusat pada nilai kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan kebijakan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kebebasan belajar, serta penguatan karakter peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai cinta dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya modul ajar yang terintegrasi dengan nilai cinta, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, dengan dukungan kepala madrasah, guru, serta partisipasi orang tua, Kurikulum Merdeka berbasis cinta memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan Islam yang

transformatif, relevan dengan kebutuhan zaman, dan berorientasi pada pembentukan karakter rahmatan lil ‘alamin.

Kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian. Kesimpulan ini membantu pembaca memahami mengapa penelitian anda penting bagi mereka setelah mereka selesai membaca makalah. Ini bukan sekadar ringkasan topik utama yang dibahas atau pernyataan ulang masalah penelitian anda, namun sintesis poin-poin penting dan, jika berlaku, di mana anda merekomendasikan bidang-bidang baru untuk penelitian di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul *“Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Falah Muncak Pesawaran”* dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kepala MTs Al-Falah Muncak Pesawaran** beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian.
2. **Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)** yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak wawasan berharga terkait implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.
3. **Rekan-rekan peneliti dan sahabat sejawat**, yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, serta semangat dalam penyusunan artikel ini.
4. **Keluarga tercinta**, atas doa, dukungan moral, dan kasih sayang yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang berlandaskan nilai-nilai cinta dan kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmansyah. (2022). *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Nas Media.
- Abdurrahmansyah. (2023). *Pendidikan Islam Berbasis Rahmah: Membangun Etika Cinta dalam Proses Pembelajaran*. Palembang: UIN Raden Fattah Press.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). *Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fadlillah, M. (2020). *Teori dan Praktik Pembelajaran Humanis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, A. (2018). "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 19–41. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-02>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirus Shobri, & Abdillah, N. (2025). "Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Strategi Pendidikan Moderasi Beragama di Era Revolusi Industri 4.0." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 9–20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Naila, H., Asiah, N., & Ifendi, M. (2025). "Pendidikan Holistik dalam Perspektif Kurikulum Cinta." *Jurnal Pendidikan Islam Humanis*, 4(2), 101–112.
- Rohman, F., Ratnasari, R., & Bakri, N. (2024). "Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Pendidikan Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Lingkungan Islam*, 3(1), 55–68.
- Syaripudin, A., Sukiman, & Hasna, R. (2025). "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cinta Kemenag: Strategi Integratif dalam Pendidikan

- Karakter dan Spiritual.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 288–299.
- Syah, A., Meiwindah, M., Fatihah, M. R., Fariza, Z. A., & Dealova, J. (2025). “Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2858–2867.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4799>
- Thorndike, E. L. (1927). *The Law of Effect*. New York: Appleton.
- World Health Organization. (2024). *Mental Health of Children and Adolescents: Nurturing Emotional Well-Being through Compassionate Education*. Geneva: WHO Press.
- Wajdi, F., Saepulloh, A., Hilmi, A. A., & Anisa. (2022). *Implementasi metode inquiry dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran Fikih*. **Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, 7(1), 107–114.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row.